

Kenapa Tasku Seperti Ini?

Alisha Aisyabella Anjani



Tara Salvia

Centre of Excellence



“Aku bosan. Apa yang bisa kita lakukan ya?” tanyaku meminta saran kepada sepupuku yang bernama Nia.

Nia satu tahun lebih muda daripadaku. Rumahnya berdekatan dengan rumahku. Saat itu ayah dan ibunya sedang tidak ada di rumah, jadi Nia menginap di rumahku.

Nia memberikan saran untuk bermain rumah-rumahan. Aku akan berperan menjadi ibu dan Nia akan berperan menjadi anak. Untuk

berperan menjadi ibu, aku membutuhkan tas. Aku akan menjadi seorang ibu yang kerepotan ingin pergi ke pasar. Aku langsung berlari ke kamarku untuk mengambil tas.

Aku mempunyai tiga tas tangan, tapi hanya ada satu yang paling aku suka. Tas itu berwarna biru, kuning, merah muda, dan hijau di bagian tas dan pegangan tas. Ada juga gantungan berbentuk tangan kucing berwarna putih dengan bagian telapak berwarna merah muda.

Tetapi saat aku lihat dengan lebih teliti, “Apa!!! Tas kesukaanku tidak ada di lemari!!!”

Aku mencoba mencari ke sana, ke sini, dan ternyata tasku ada di atas meja, terselip diantara buku-buku dengan keadaan yang kotor.

“Yaah, kenapa tasku jadi seperti ini?” kataku sedih.

Aku kemudian ingat jika satu bulan yang lalu tasku terinjak oleh kakakku sampai bagian bawah sepatunya yang kotor itu terjiplak, sehingga di tasku terdapat jejak kakinya.

“Aahha, aku punya ide!” seruku. Aku mengajak Nia untuk membersihkan tasku yang kotor.

“Cuci di luar saja yuk, Nia!” ajakku.

“Ayo, aku bantu,” jawab Nia.

Sebenarnya cukup membutuhkan waktu 30 menit untuk membersihkan tasku, namun kami membersihkannya selama satu jam karena kami sambil bermain air.



Setelah dibersihkan tasku menjadi bersih kembali seperti baru. Agar kering tasku harus dijemur terlebih dahulu.

“Caa...., tapi lama kalau dijemur. Bagaimana jika kita peras, lalu dikeringkan menggunakan *hair dryer* agar cepat kering.”

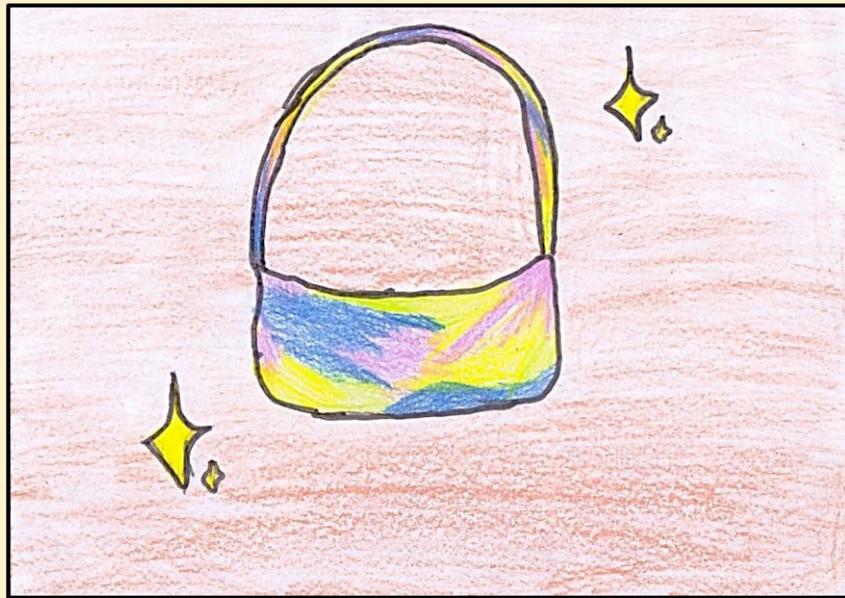
Aku mencoba saran Nia. Ternyata cukup sulit untuk memeras tasku, karena bahannya yang sedikit keras. Aku berusaha sekuat tenaga untuk memeras tasku yang basah.

Tasku sudah sedikit kering, aku menaruh tasku di lantai dan langsung berlari ke kamarku, ke kamar kakakku, juga ke kamar orang tuaku untuk mencari *hair dryer*. Ternyata *hair dryer* itu berada di kamar orang tuaku, di ujung kanan bagian meja rias. Aku langsung berlari menuju Nia dan memberikan *hair dryer*-nya kepada Nia.

“Nia cepat lari keluar!!!” perintahku kepada Nia. Aku menyuruh Nia untuk cepat lari ke luar karena aku takut tasku terbang tertiuip angin. Karena walaupun bahannya keras, berat tasku ringan.

“Eemm, mau gak mengeringkan tasnya di dalam kamar saja?” ajakku kepada Nia.

“Ya udah, ayo!” jawab Nia.



Kami bergegas menuju kamarku dan menyalakan *hair dryer*-nya untuk mengeringkan tasku. Butuh waktu sekitar 10 hingga 20 menit untuk mengeringkan tasku.

“Yeeeaayy, udah kering,” kataku senang.

Kami senang sudah berhasil membersihkan tasku yang sebelumnya kotor. Aku dan Nia bekerjasama dengan baik sehingga kegiatan membersihkan tasnya jadi lebih mudah dan menyenangkan.



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 2-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.